# BAB V
# PENUTUP

## A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari pembahasan yang sudah dijelaskan diatas, penulis mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Kondisi Politik dan Sosial Budaya pada masa Umar bin Khattab sebelum berlangsungnya wabah di dahului oleh adanya penaklukan-penaklukan di wilayah Persia atau Irak, Syam dan Mesir. Pertempuran pertama adalah yang terjadi di Namariq. Pertempuran selanjutnya adalah yang terjadi di Saqathiyah ketika pasukan Abu Ubaid bertemu dengan pasukan Irak yang dipimpin oleh Narsi. Dengan kemenangan pasukan muslim ini, pasukan Abu Ubaidah tinggal sementara di daerah Kaskar. Pertempuran selanjutnya adalah yang terjadi di daerah Parosma. Selanjutnya ada pertempuran Buwaib, peperangan yang berlangsung pada bulan Ramadhan ini berhasil dimenangkan oleh Pasukan Muslim. Setelah selesai pertempuran Qadisiyah, umar memerintahkan Sa'ad untuk menaklukan Mada'in, yang lagi-lagi dapat dimenangkan oleh kaum muslimin, begitu juga dengan penaklukan Jalula kembali kaum muslimin memperoleh kemenangan. Pembukaan daerah syam pada masa Khalifah Umar merupakan fase kedua menaklukan kota ini yang di awali dengan penaklukan kota damaskus yang dipimpin oleh Abu Ubaidah. Selanjutnya pasukan muslimin melakukan

pembebasan kota Bisnan dan Thabariyah. Peperangan selanjutnya terjadi di Himsa (Hims, Homs). Pembukaan daerah syam terus berlanjut, dengan menaklukan Qansirin dan Qisariyah. Selanjutnya adalah pembukaan wilayah mesir dengan diutusnya Amr bin Ash oleh khalifah Umar setelah berhasil menaklukan seluruh wilayah syam. Dikarenakan perluasan wilayah pada masa Khalifah Umar bin Khattab terjadi dengan cepat, Khalifah Umar segera mengatur administrasi negara menjadi 8 wilayah propinsi yang terdiri dari Makkah, Madinah, Syiria, Jazirah, Basrah, Kufah, Palestina, dan Mesir. Dibentuk dan ditertibkan sistem pembayaran sistem pembayaran gaji dan juga pajak tanah. Didirikannya pengadilan dalam rangka memisahkan lembaga yudikatif dengan eksekutif. Jawatan kepolisian juga dibentuk. Demikian pula dengan jawatan pekerjaan umum sekaligus mendirikan Baitul al-Mal, menempa mata uang dan penghitungan kalender Hijriah. Pembangunan berbagai kota dengan mempermudah jalan penghubung, memperbaiki areal tanah, memperkuat para mujahid dengan pasukan dan persenjataan, ditengah kota didirikan tempat umum seperti masjid untuk menunjang kehidupan keagamaan dan juga pasar-pasar untuk menunjang aktivitas perekonomian rakyat.

2. Penyebaran Wabah Tha’un di Syam pada tahun 18 H, yang menular di daerah Amawas, Syiria yang dimulai pada tahun 17 H. Wabah ini terus menjalar sampai ke Mesopotamia pada 18

H. Wabah yang berawal dari Amawas ini kemudian menjalar ke Syam hingga ke Irak. Wabah Thaun Amawas memiliki karakteristik macam-macam th'aun adalah sebagai berikut; Tha'un yang paling terkenal adalah penyakit yang kemunculannya dicirikan dengan terjadinya pembengkakan di permukaan badan, khususnya pada daerah *maghabin* (seperti ketiak, paha, saluran kandung kemih dan sebagainya). Tidak hanya itu, terkadang juga menyerang daerah bagian tangan bahkan seluruh tubuh walaupun jarang terjadi, namun yang paling umum adalah bagian *maghabin* tersebut. Material penyebab penyakit tha'un berawal dari terinfeksinya kutu yang hidup di tikus. Ketika darah yang penuh bakteri ini di hisap oleh kutu, maka bakteri berkembang biak di dalam lambung kutu-kutu tersebut. Kemudian, ketika tikus-tikus itu melintasi manusia dan kutu yang terinfeksi menempel di tubuh manusia, sehingga dari sengatan itu pada akhirnya dapat menyebar di dalam tubuh melalui darah manusia. Penyebaran wabah Tha'un Amawas pada akhirnya dapat diselesaikan dengan cara evakuasi masyarakat Syam ke daerah-daerah aman atas instruksi Amr bin Ash.

3. Dampak Wabah tha'un Amawas bagi kehidupan masyarakat begitu mengerikan sampai-sampai di klaim bagi siapa saja yang terkena sudah pasti dapat mengakibatkan kematian. Selain berdampak pada kehidupan sosial budaya seperti adanya gelombang migrasi, salah satu yang juga terkena dampaknya

adalah sektor perekonomian. Kegiatan perekonomian masyarakat menjadi tidak berjalan seperti biasanya. Untuk meredam penyebaran wabah Tha'un Awamas cara yang dilakukan oleh Amr bin Ash saat mengatasi wabah adalah memerintahkan penduduk untuk tidak saling berinteraksi, dan berpencar di gunung-gunung. Prinsip cara ini adalah tidak melakukan kontak fisik, menjaga jarak antara satu orang dengan selainnya. Dari kondisi wabah yang terjadi pada zaman Umar bin Khattab, dapat di ambil pelajarannya oleh manusia pada masa modern ini, diantaranya adalah menjalankan karantina, selalu bersabar, tetap berfikiran Positif dan selalu berikhtiar.

## B. Saran

Dari hasil pembahasan dan kesimpulan tersebut, maka dapat disarankan hal-hal berikut;

1. Untuk pemerintah Indonesia, khususnya dinas kesehatan dan gugus tugas penanganan *coronavirus* di indonesia agar tetap melaksanakan tugasnya terkait pemberantasan wabah corona, karena bagaimanapun juga, pemerintah memegang peranan penting dalam mengakhiri masa pandemi ini.
2. Bagi Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten karena keterbatasan referensi mengenai studi Islam khususnya masa klasik agar melengkapi koleksi perpustakaan. Dalam pandemi ini, semoga seluruh civitas akademik dan warga kampus selalu mematuhi protokol kesehatan selama

masa pandemi ini, sehingga Universitas dapat berperan dalam masa tatanan kehidupan normal baru covid-19.

3. Bagi mahasiswa Sejarah Peradaban Islam, agar selalu menggali dan mecari informasi lebih dalam mengenai sejarah wabah tha'un yang menjangkit dunia Islam khususnya ataupun sejarah Islam klasik pada umumnya.
4. Bagi para pembaca agar lebih peduli terhadap sejarah terutama Sejarah Peradaban Islam, juga selama pandemi ini semoga selalu diberikan kesehatan dan selalu menjalankan protokol kesehatan.